

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan sarana untuk menyampaikan gagasan, ide, dan keinginan seseorang kepada orang lain. Menurut Kridalaksana (2011:21) bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Bahasa sangat dibutuhkan dalam berkomunikasi. Sebagai alat komunikasi, bahasa berfungsi sebagai alat penyampaian pesan berupa pikiran dan perasaan, sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami oleh orang lain. Keanekaragaman budaya tersebut merupakan aset bahasa yang harus dipelihara dan di kembangkan bagi pemenuhan kebutuhan material dan spritual Bahasa Indonesia.

Bahasa Tetun merupakan bahasa resmi yang digunakan secara mayoritas oleh masyarakat di Negara Timor Leste dan juga digunakan oleh masyarakat di Kabupaten Belu dan Kabupaten Malaka di Provinsi Nusa Tenggara Timur, Indonesia. Bahasa Tetun yang digunakan di Kabupaten Belu dan Malaka disebut bahasa Tetun Terik. Bahasa Tetun Terik memiliki dua dialek; Pertama, bahasa Tetun Terik dialek Fehan yang sering disebut Tetun Fehan; Kedua, Bahasa Tetun Terik dialek Foho yang sering disebut Tetun Foho. Bahasa Tetun dialek Fehan merupakan salah satu dialek bahasa Tetun Terik yang digunakan masyarakat kabupaten Malaka Provinsi Nusa Tenggara Timur. Salah satu fungsi bahasa Tetun Fehan yang sering digunakan masyarakat tuturnya dalam berkomunikasi. Bahasa Tetun umumnya di Kabupaten Malaka menggunakan dialek yang berbeda, walaupun terdapat perbedaannya, namun variasi atau dialek bahasa Tetun merupakan salah satu kesatuan bahasa kas dalam berkomonikasi dan menjamin hubungan yang baik dan benar antara pemakai dialek yang satu dengan yang lain. Karena itu siapa saja yang memasuki wilayah Belu-Malaka di Indonesia dan wilayah negara Timor Leste wajib belajar dan mengetahui bahasa Tetun.

Sebagaimana bahasa-bahasa lain di dunia ini bahasa Tetun pun memiliki sistem makna yang patut diteliti. Dalam kenyataan, penelitian di bidang atau tatanan semantik dalam bahasa Tetun belum banyak dilakukan. Sepengetahun penulis semantik merupakan salah satu tatanan dalam analisis bahasa yang merupakan bidang ilmu bahasa dan mempelajari makna-makna bahasa yang meliputi makna kata, klausa, kalimat, dan wacana. Salah satu aspek makna yang penting dalam Bahasa Tetun adalah relasi makna yang terdapat pada kata. Keraf(2009) Diksi dan Gaya Bahasa. Secara

semantik varhaar(1978), mendefinisikan antonim sebagai ungkapan yang biasanya berupa kata tetapi juga merupakan frase atau kalimat yang maknanya kebalikan dari ungkapan lain, misalnya:kata 'manas yang artinya panas berantonim dengan kata 'malirin' yang artinya dingin. Dalam bentuk kalimat , misalnya; *ema ne,elisan diakhai* 'orang ini sifatnya jelek'.

Alasan yang mendasar peneliti mengambil judul ini karena bahasa Tetun adalah salah satu bahasa daerah yang masih hidup dan terpelihara dengan baik oleh penuturnya (masyarakat setempat), dengan warisan para leluhur yang memiliki nilai-nilai sosial yang tinggi yang digunakan oleh masyarakat. Di samping itu bahasa Tetun kaya akan antonim atau ungkapan yang sering muncul dalam aktivitas percakapan sehari-hari.Namun sejauh ini belum banyak yang menyadari bahwa dalam bahasa Tetun terdapat antonim atau ungkapan. Maka dari itu perlu adanya penelitian untuk mengidentifikasi antonim atau ungkapan dalam bahasa Tetun dialek Fehan. peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian tentang antonim atau ungkapan pada Bahasa Tetun dialek fehan dengan judul.“

Antonimi Dalam Bahasa Tetun Dialek Fehan Di Desa Laleten Kecamatan Weliman, Kabupaten Malaka“

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan permasalahan menjadi satu bagian yang akan dibahas dalam penelitian ini, yakni bagaimanakah antonimi dalam bahasa Tetun dialek Fehan

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum, tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan antonim bahasa Tetun dialek fehan di Desa Laleten Kecamatan Weliman, Kabupaten Malaka dan khusus, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui antonimi dalam bahasa Tetun dialek Fehan.

1.4 Manfaat Penelitian

Secara umum, manfaat penelitian ini adalah

1. Penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu bahasa khususnya semantic
2. Meningkatkan pemahaman terhadap konsep-konsep semantik dan mampu menerapkan dalam menganalisis fakata penggunaan bahasa dalam suatu masyarakat penutur

3. Penelitian ini bermanfaat bagi pembinaan dan pengembangan bahasa tetun serta mengkaji nilai-nilai budaya yang tercermin dalam pemakaian unsur bahasa
4. Bagi saya sebagai calon guru bahasa indonesia penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan dalam bidang semantik dan ilmu bahasa pada umumnya.